

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan yang dihadapi oleh negara maju maupun negara berkembang di dunia. Masalah sampah yakni masalah lingkungan yang pada saat ini belum dapat ditangani dengan optimal. Sehingga dapat menyebabkan kesehatan manusia menjadi menurun dan nilai estetika lingkungan yang tercemar bisa menimbulkan hama penyakit.<sup>1</sup>

Undang-undang menyatakan bahwa lingkungan hidup yang sehat merupakan hak setiap warga negara. Pasal 65 ayat 1 Undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup berbunyi: “Setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagai bagian dari hak asasi manusia”. Dalam pasal diatas jelas bahwa setiap orang layak mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat untuk masa depan yang lebih baik dan kesehatan yang lebih terjamin. Lingkungan yang baik dan sehat dapat terwujud salah satunya dengan mewujudkan tata kelola sampah yang baik dan sinergi gerakan menanggulangnya.<sup>2</sup>

Sumuranja merupakan sebuah wilayah yang terletak di Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang. Desa tersebut merupakan termasuk desa terpencil yang jauh dari pusat kota tetapi memiliki

---

<sup>1</sup> Masfi Sya'fiatul Ummah, "*Buku Metode Penelitian*," vol.11, no. 1, 2019.

<sup>2</sup> Yudiyanto, Era Yudhistira, and Atika Lusi Tania, "Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan Kota Metro," *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat* 6, no. 11 (2019): 1–80.

tingkat pertumbuhan yang tinggi, migrasi, dan urbanisasi yang tinggi. Sebagai desa dengan laju pertumbuhan penduduk yang cukup pesat, Sumuranja tidak lepas dari masalah yang sangat umum yaitu sampah plastik. Permasalahan sampah plastik yang dihasilkan dari rumah tangga dan banyaknya masyarakat yang sembarangan membuang sampahnya ke sungai karena tidak adanya tata cara pembuangan yang baik. Dan keterbatasan lahan dan tingginya tingkat konsumsi mengakibatkan volume sampah yang dihasilkan setiap tahunnya meningkat.<sup>3</sup>

Keberadaan sampah di masyarakat menjadi permasalahan klasik yang tidak mendapatkan perhatian dari masyarakat maupun pemerintah. Dari data Kementerian Lingkungan Hidup tercatat rata-rata setiap orang menghasilkan sampah 2 kg/hari. Artinya, jika saat ini penduduk Indonesia berjumlah 250 juta jiwa, maka sampah yang akan dihasilkan adalah 500 ton sampah dalam 1 hari. Sedangkan, pada Desa Sumuranja Kecamatan Pulo Ampel terdapat data sampah 1.192,24 Ton/ Tahun. Pentingnya pengelolaan sampah- sampah dalam menjaga lingkungan hidup, khususnya dalam kota, terutama dalam lingkungan tempat tinggal.<sup>4</sup>

Dengan keterbatasan kemampuan pemerintah kota dalam pengelolaan sampah seharusnya ditunjang oleh upaya masyarakat dalam mengurangi jumlah sampah yang ada. Upaya tersebut harus dilakukan demi kualitas hidup yang lebih baik. Salah satu upaya

---

<sup>3</sup> Neneng Ratna Sari, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Oleh Bank Sampah Desa Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara," 2022.

<sup>4</sup> Yudiyanto, Yudhistira, and Tania, "Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan Kota Metro."

yang dapat dilakukan masyarakat dalam mengurangi sampah yaitu dengan mendaur ulang sampah dengan memberdayakan masyarakat sekitar untuk menghasilkan sebuah produk yang dapat membantu ekonomi masyarakat.<sup>5</sup>

Pemberdayaan masyarakat pada umumnya menunjukkan suatu tindakan yang dilakukan secara sistematis dan kronologis untuk mewujudkan jalan menuju kesejahteraan masyarakat miskin.<sup>6</sup> Untuk memberdayakan masyarakat khususnya generasi muda, terdapat potensi di bidang kerajinan sampah plastik dimana mereka dapat memperoleh pendidikan dan pengetahuan tentang daur ulang sampah plastik serta berkontribusi terhadap sumber daya perekonomian mereka sendiri. Selain mendapatkan pengetahuan dan edukasi mengenai sampah, masyarakat juga dapat melakukan edukasi melalui media sosial (WhatsApp, Instagram, Tiktok Shop, dan Shopee) sampah plastik juga membuat lingkungan menjadi lebih bersih dan nyaman.

Pemberdayaan masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut berpartisipasi. Kunci pemberdayaan meliputi: proses

---

<sup>5</sup> Hananah Hananah and Mochammad Isa Anshori, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pemanfaatan Sampah Plastik Untuk Meningkatkan Pendapatan (Studi Pada Pokda Di Desa Ujung Piring, Bangkalan)," *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)* 3, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.21107/jkim.v3i1.21662>.

<sup>6</sup> Sylvia Widy Syaharani Ufnia and Hendrayanti Hendrayanti, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Kaimana Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat," *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau* 3, no. 2 (2023): 211–27, <https://doi.org/10.33701/jtpm.v3i2.3647>.

pembangunan, masyarakat berinisiatif, memperbaiki situasi kondisi diri sendiri. Keberhasilan dari program pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh aktifnya pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>7</sup>

Hingga saat ini khususnya dari kalangan remaja dan umumnya dari masyarakat setempat yang sudah berpartisipasi dalam pengelolaan sampah plastik, karena remaja lebih sering bermain *gadget* serta berkumpul dengan teman-temannya, remaja juga mampu berperan aktif terhadap lingkungan sekitar mereka. Maka dari itu remaja berhak diberdayakan dengan tujuan membantu mendapatkan penghasilan dari hasil mendaur ulang sampah plastik.

Sampah plastik yaitu sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat, sampah terbagi menjadi dua yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik yaitu sampah yang relatif mudah diurai sedangkan sampah anorganik yaitu sampah yang lebih susah untuk diurai contoh sampah jenis ini adalah plastik, kaca, kaleng, alumunium, debu, dan logam lainnya. Pemberdayaan sampah plastik merupakan suatu proses yang sedang dijalankan untuk mencapai tujuan masyarakat yang berdaya, masyarakat berdaya dapat diartikan sebagai masyarakat yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dalam bidang ekonomi yang dihasilkan dari pengelolaan sampah dengan sistem ekonomi kreatif melalui pemberdayaan sampah

---

<sup>7</sup> Aufa Nurul, Cut Morina Zubainur, and Said Munzir, "Jurnal Inovasi Penelitian," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 11 (2021): 2377–93.

plastik.<sup>8</sup>

Sampai saat ini kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah anorganik masih perlu ditingkatkan, beberapa masyarakat masih memiliki kecenderungan untuk membuang sampah secara sembarangan. Untuk mengurangi permasalahan sampah ini maka dilakukan kegiatan sosialisasi pengolahan sampah plastik kepada masyarakat. Tujuannya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang sampah plastik serta untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah plastik yang ada di rumah dan lingkungan sekitar. Sehingga menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis, dalam kegiatan ini juga dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap kesehatan yang diakibatkan oleh sampah plastik seperti pencegahan penularan penyakit<sup>9</sup>

Daur ulang sampah plastik merupakan salah satu cara untuk mengurangi timbunan sampah. Salah satu strategi dalam pengelolaan sampah dengan cara pengenalan dan penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*), atau pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang sampah.<sup>10</sup> Semua barang bekas atau barang yang tidak terpakai dapat dimanfaatkan menjadi sebuah produk seperti tas, tempat pensil dan sebagainya. selain itu sampah juga

---

<sup>8</sup> Ninik Mulyani, Faqihudin, and Nisaul Jannah, "Pemberdayaan Sampah Plastik Untuk Pembuatan Tas Dalam Menunjang Perekonomian Masyarakat Desa Wanasari," *AJIEB : Ash-Shiddiqiyah Journal of Islamic Economic and Business* 1, no. 1 (2023): 28–37.

<sup>9</sup> Ni Made et al., "Pengolahan Limbah Plastik Sebagai Upaya Pengembangan Inovasi Desain Produk Interior Di Tps3R Pemogan, Denpasar," *Jurnal Patra* 5, no. 2 (2023): 146–56.

<sup>10</sup> Aliva Rosdiana and Purwo Adi Wibowo, "Program Pendampingan Daur Ulang Sampah Sebagai Upaya Pengurangan Polusi Lingkungan Melalui Transformasi Untuk Nilai Tambah Ekonomi," *KUAT : Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan* 3, no. 2 (2021): 95–100, <https://doi.org/10.31092/kuat.v3i2.1203>.

diambil dari aktivitas sehari-hari manusia<sup>11</sup>

Manusia selalu membuang sampah dengan sembarangan sebab tidak adanya edukasi terkait sampah plastik di wilayah setempat contohnya melakukan sosialisasi terhadap masyarakat terkait sampah plastik. Sampah plastik juga bisa menyebabkan bencana seperti banjir sebab persoalan sampah ini sering diabaikan oleh manusia namun jika selalu diabaikan maka akan menjadi persoalan besar. Sampah terbagi menjadi dua yaitu sampah organik dan sampah anorganik, sampah organik adalah sampah yang bisa diuraikan sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang tidak bisa diuraikan kembali atau tidak dapat di daur ulang oleh manusia.<sup>12</sup>

Daur ulang merupakan tindakan pemanfaatan sampah plastik menjadi produk kreatif yang solutif mengatasi sulitnya sampah plastik didegradasi bahkan tidak dapat didegradasi sama sekali. Hasil karya kreasi limbah plastik memiliki nilai jual. Hal ini menjadi potensi yang untuk dikembangkan menjadi produk dan kreatif.<sup>13</sup>

Tujuan dibentuknya suatu kelompok kreativitas yaitu untuk dapat saling membantu antar anggota dalam menghasilkan sesuatu yang dapat bermanfaat. Dan sebagai sarana untuk menjalin

---

<sup>11</sup> D Nuralam et al., "Edukasi Dan Pelatihan Daer Ulang Sampah Plastik Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak-Anak Di Panti Asuhan Nur Karomah Depok," ... *Masyarakat LPPM ...*, 2023.

<sup>12</sup> Yudiyanto, Yudhistira, and Tania, "Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan Kota Metro."

<sup>13</sup> Rosdiana and Wibowo, "Program Pendampingan Daer Ulang Sampah Sebagai Upaya Pengurangan Polusi Lingkungan Melalui Transformasi Untuk Nilai Tambah Ekonomi."

hubungan atau ikatan antar sesama anggota bisa lebih kuat dan berkualitas. Dengan adanya pemberdayaan kelompok kreativitas ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, misalnya dengan peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, pembukaan lapangan pekerjaan, kemiskinan, sehingga kesenjangan sosial dapat diminimalkan. Selain itu pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan standar hidup masyarakat dan peningkatan kebebasan.<sup>14</sup>

Maka dari itu generasi muda masyarakat Desa Sumuranja berinisiatif mendirikan kelompok kecil bernama Kelompok kreativitas Sumuranja. Hal inilah yang menjadi pokok penelitian kegiatan yang bertujuan untuk penguatan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian daur ulang sampah plastik melalui Kelompok Kreativitas Sumuranja di Desa Sumuranja Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang.<sup>15</sup>

Kelompok Kreativitas Sumuranja juga memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengatasi permasalahan sampah plastik, Kelompok ini juga berfungsi sebagai forum untuk mendidik masyarakat setempat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan cara mendaur ulang sampah plastik sehingga memberikan keterampilan baru dalam mengolah sampah dan menciptakan produk yang bernilai.<sup>16</sup>

Di kelompok ini, sistem beroperasi setiap hari Sabtu Dan Minggu biasanya memberikan informasi melalui pengeras suara di

---

<sup>14</sup> Wawancara Kelompok Kreativitas Sumuranja Yaitu Elyawati

<sup>15</sup> Wawancara Kelompok Kreativitas Sumuranja Yaitu Elyawati

<sup>16</sup> Wawancara Kelompok Kreativitas Sumuranja Yaitu Elyawati

semua masjid. Meski sudah terbentuk kelompok di Desa Sumuranja, namun masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan sehingga berpotensi menimbulkan bencana banjir akibat sampah plastik rumah tangga. Meski jumlah sampah di wilayah tersebut besar, hal ini tidak menghalangi masyarakat untuk memperoleh penghasilan dari mendaur ulang sampah plastik.

Dari problematika yang didapat pada Desa Sumuranja terkait sampah plastik yaitu diperlukan adanya cara serta upaya yang akan mengubah pola pikir masyarakat dalam mengelola sampah plastik dari rumah tangga dengan baik. Khususnya dari kalangan remaja setempat yang menjadi objek utama.

Sehingga, peneliti sangat tertarik untuk menjadikan tema dalam skripsi yang berjudul **”Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Warga Melalui Daur Ulang Sampah Plastik Pada Desa Sumuranja Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang”**

## **B. Permasalahan**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diambil pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan daur ulang sampah plastik di Desa Sumuranja Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang?
2. Bagaimana dampak sosial dan ekonomi masyarakat dalam pengolahan daur ulang sampah plastik di Desa Sumuranja Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang?

3. Bagaimana manfaat yang dirasakan masyarakat setelah dilakukan kegiatan daur ulang sampah plastik di Desa Sumuranja Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan daur ulang sampah di Desa Sumuranja Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang
2. Untuk mengurangi tingkat pengangguran melalui pengembangan kreativitas dari sampah plastik, sehingga masyarakat dapat terlibat dalam kegiatan produktif yang bermanfaat bagi lingkungan dan ekonomi masyarakat
3. Untuk mengetahui manfaat yang dirasakan masyarakat di Desa Sumuranja Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang melalui kegiatan daur ulang sampah plastik.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti: diharapkan dapat memberikan pengalaman berpikir ilmiah bagi penulis atau peneliti melalui proses penyusunan dan penulisan skripsi. Hal ini akan membantu mereka meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam pengembangan masyarakat Islam.
2. Bagi masyarakat: diharapkan dapat menjadi sumber ilmu baru yang dapat dimanfaatkan oleh pembaca serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, diharapkan penelitian ini

dapat mendukung masyarakat dalam mendaur ulang sampah menjadi barang yang mempunyai nilai jual.

### **E. Ruang Lingkup**

Dengan metode penelitian yang digunakan adalah *Participatory Learning And Action* dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan juga melakukan kegiatan penyuluhan berupa sosialisasi tentang peningkatan ekonomi daur ulang sampah plastik. Fasilitator membatasi permasalahan-permasalahan yang akan diteliti. Dalam peneliti ini akan memfokuskan khususnya dalam peningkatan ekonomi daur ulang sampah plastik di Desa Sumuranja Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang.

Ruang lingkup kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi daur ulang sampah plastik melalui kelompok kreativitas Sumuranja Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang Provinsi Banten meliputi:

- a. Pendekatan terhadap masyarakat
- b. Identifikasi kebutuhan dan masalah
- c. Perumusan tujuan
- d. Penyusunan program kegiatan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan tanggal 09 Mei 2025. Pada minggu pertama akan difokuskan terkait penggalian potensi atau kelebihan dan kekurangan masyarakat terkait wawancara dengan anggota kelompok kreativitas dan melakukan daur ulang sampah plastik melalui sosialisasi. Pada minggu kedua akan lebih difokuskan pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan berupa untuk

memperluas media pemasaran. Sedangkan minggu ketiga setiap kegiatan akan dilakukan monitoring dan evaluasi yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengetahui seberapa tingkat perkembangan masyarakat dalam mengelola sampah plastik yang menjadi tingkat ekonomi masyarakat.

#### **F. Subjek Dampingan**

Subjek pada pendampingan program ini adalah pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan melalui daur ulang sampah plastik pada Desa Sumuranja Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang beranggotakan 11 orang yang berpartisipasi dalam mendaur ulang sampah plastik sebagai alat mencari perekonomian masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Sumuranja.

Tujuan dari pendampingan ini adalah bagaimana masyarakat agar bisa mengembangkan kreativitas dari sampah plastik yang berguna untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan sumber ekonomi keluarga, dengan cara berdagang atau berjualan di media sosial (*WhatsApp, Instagram, Facebook, dan juga Tiktok*).

#### **G. Potensi Dan Permasalahan**

Untuk melaksanakan suatu proyek sosial ini, potensi dan permasalahan yang ada di Desa Sumuranja Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang menjadi acuan yang sesuai dengan tujuan program dalam proyek sosial yang akan dilakukan.

**Potensi:**

1. Sumber daya manusia yang mendukung
2. Memiliki rasa antusias dalam berkreasi dan melakukan perkembangan dalam peningkatan penghasilan
3. Memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengelola sampah.

**Masalah:**

1. Belum adanya sosialisasi serta pendampingan pengelolaan sampah di Desa Sumuranja
2. Belum adanya pengelolaan sampah yang benar di Desa Sumuranja
3. Kurangnya pengetahuan daur ulang sampah untuk menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah di keluarga.

**H. Fokus Dampingan**

Sebuah program pengembangan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian daur ulang sampah plastik di Desa Sumuranja, Kecamatan Pulo Ampel, Kabupaten Serang berfokus pada daur ulang sampah plastik sebagai kreativitas masyarakat untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Dalam proses pendampingan ini, peneliti bekerja sama dengan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Sumuranja.

Pendampingan merupakan salah satu strategi terpenting dalam pembangunan perekonomian desa yang berkelanjutan dan di mana masyarakat desa dapat memperoleh manfaat ekonomi lebih banyak dan meningkatkan kualitas hidupnya, sehingga memungkinkan masyarakat desa mengembangkan potensi lokalnya

dengan memanfaatkan sumber daya alam dan meningkatkan akses mereka ke pasar dan sumber daya lainnya. Masyarakat akan terbantu dengan adanya fasilitator karena untuk memecahkan suatu masalah sosial yang ada di masyarakat agar terciptanya masyarakat yang sejahtera dalam kehidupan dan untuk melatih masyarakat bertukar pikiran dan berpendapat.

## **I. Metode Pemberdayaan**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik *Participatory Learning and Action* (PLA) untuk memahami bagaimana masyarakat dapat memberdayakan dalam mengelola sampah. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam tentang pengalaman dan persepsi masyarakat terkait pengelolaan sampah. Teknik PLA digunakan untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses penelitian, mulai dari identifikasi masalah hingga pengembangan solusi, dengan PLA masyarakat dapat berpartisipasi dalam mengidentifikasi masalah pengelolaan sampah, mengembangkan rencana aksi, dan mengimplementasikan solusi yang telah disepakati.

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana masyarakat memberdayakan dalam mengelola sampah dan mengembangkan solusi yang efektif dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi masyarakat dan menjadi contoh untuk desa-desa lain dalam mengembangkan program pengelolaan sampah yang efektif dan memberdayakan

masyarakat.<sup>17</sup>

Jenis data ini dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara satu lawan satu, melakukan focus group, peneliti memilih informen yang tepat dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, seperti pengalaman dan pengetahuan tentang topik penelitian. Setelah menentukan informen, peneliti menggunakan teknik PLA untuk mengumpulkan data dan memahami fenomena yang sedang diteliti. Dengan menggunakan teknik PLA, peneliti dapat memfasilitasi diskusi dan analisis bersama dengan informen, sehingga dapat memahami konteks dan nuansa dari fenomena yang sedang diteliti.

Teknik PLA merupakan *Participatory Learning and Action* (PLA) pendekatan pemberdayaan yang memiliki keunggulan baik secara filosofis maupun nilai aksi dengan mengutamakan pada proses belajar Bersama. Proses partisipatif merupakan bentuk baru dari metode pemberdayaan masyarakat yang dahulu dikenal sebagai “*Learning by doing*” atau belajar sambil bekerja<sup>18</sup>.

Maka dari itu peneliti tertarik mengambil metode *Participatory Learning and Action* (PLA), pada kelompok pemberdayaan masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan melalui daur ulang sampah plastik di Desa Sumuranja Kecamatan Pulo Ampel

---

<sup>17</sup> Ummah, "Metode Penelitian," vol.11, no.1.2019

<sup>18</sup> Noor Harini et al., "Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa," *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 4, no. 2 (2023): 363–75, <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834>.

Kabupaten Serang. Hal ini diangkat agar peneliti mampu mengungkapkan apakah penyelenggaraan menggunakan metode yang tepat dalam membuat masyarakat berdaya, dan apakah proses pemberdayaan yang dilakukan oleh program tersebut mampu membuat seluruh *stakeholder* berpartisipasi dalam membuat masyarakat yang berdaya.

Dengan demikian tujuan yang dibangun dalam metode PLA adalah untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat dengan proses partisipatif sehingga memberikan kepercayaan diri dan kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan pembangunan.

Kegiatan ini dilakukan dengan metode sosialisasi dan pelatihan praktik langsung serta pendampingan pengelolaan sampah menjadi barang kerajinan yang bernilai ekonomis. Kegiatan-kegiatan ini mencakup teori dan praktik yang meliputi:

- (1) Sosialisasi
- (2) Pengenalan produk dan
- (3) Pembuatan produk (praktik langsung).

Sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan dalam rangka memperkenalkan ilmu pengetahuan dan teknologi pengolahan sampah menjadi barang atau bahan yang bernilai ekonomis untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat tidak terkelolanya sampah di Desa Sumuranja serta untuk meningkatkan kesadaran warga masyarakat terhadap sampah, sehingga mereka terlibat secara langsung. Dalam menangani sampah yang ada di Desa Sumuranja.

Memperkenalkan teknologi pemasaran online dalam memasarkan barang atau bahan yang dihasilkan.<sup>19</sup>

Langkah selanjutnya adalah pada kegiatan ini akan dimulai dengan melatih keterampilan masyarakat dalam membentuk kelompok usaha yang akan melanjutkan kegiatan tersebut, yaitu dengan membuat kerajinan tangan dari sampah rumah tangga tidak terlalu sulit karena sudah banyak contoh dari internet yang dapat dilakukan, bahan bakunya tersedia melimpah, teknologinya tidak terlalu rumit dan masyarakat dipastikan punya waktu yang cukup untuk mengikuti kegiatan pelatihan tersebut. Masyarakat diberikan penjelasan tentang kegunaan dan manfaat dari kegiatan ini yaitu untuk mengatasi masalah pencemaran lingkungan, memberikan nilai ekonomi, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pedesaan dalam hal kerajinan tangan dan juga untuk menambah penghasilan keluarga. Sumberdaya yang dihasilkan akan dapat merubah pola pikir masyarakat akan sampah. Kegiatan kerajinan tangan ini dengan menggunakan sampah rumah tangga maka masyarakat mendapatkan informasi dan pengetahuan baru bahwa ada potensi lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan yang menghasilkan nilai ekonomis.

Tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan di lokasi Desa Sumuranja dengan memanfaatkan sampah rumah tangga sebagai berikut:

#### A. Tahap persiapan

---

<sup>19</sup> Siska Maya, Sugeng Haryono, and Umi Kholisya, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis Dan Pembentukan Bank Sampah Di Kelurahan Tanjung Barat," *Proceeding of Community Development* 1, no. 2 (2018): 157, <https://doi.org/10.30874/comdev.2017.21>.

## B. Tahap pelaksanaan kegiatan

- a. Pendekatan kepada masyarakat
- b. Sosialisasi
  - a. Penyampaian materi
  - b. Membuat Kelompok remaja (Generasi Muda dan Remaja Masjid )
- c. Pemanfaatan hasil kerajinan tangan
- d. Evaluasi program

Penerapan metode *Participatory learning and action* pada pendaurulangan sampah plastik yang dilakukan dengan cara memilah sampah organik atau sampah non organik. Setelah selesai sampah tersebut didaur ulang lalu dijual dengan cara pemasaran melalui media sosial. Maka dilaksanakan kegiatan diskusi berupa sosialisasi kepada kelompok masyarakat yang ikut partisipasi. Dengan metode ini pendekatan yang dilakukan ialah dengan melakukan FGD (*Forum Group Discussion*) observasi dan wawancara terhadap pihak yang bersangkutan.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan pendampingan sampah plastik dilakukan sebagai berikut:

1. Melakukan pendataan semua jenis sampah plastik oleh masyarakat dan sebagian sampah yang tidak terpakai disetorkan di tukang rongsokan untuk dijual atau ditukar dengan uang di Desa Sumuranja Kecamatan Puloampel.
2. Melakukan diskusi dengan sebagian masyarakat untuk menindaklanjuti kegiatan selanjutnya serta pembentukan kelompok di bidang media sosial.
3. Penyuluhan memberikan arahan bahwasannya banyak yang

harus diperbaiki, khususnya dari segi cara pemasaran agar berkembang dan meluas.

4. Melakukan pengenalan tentang pemasaran melalui *media online* (Wa, Instagram, Tiktok Shop). Dengan mengadakan seminar internal bersama sebagian dari masyarakat mahasiswa Program Studi pengembangan masyarakat Islam, dan para alumni Mahasiswa serta pencipta UMKM.